

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dibakar, dihisap dan/atau dihirup asapnya. Tidak ada manfaat kesehatan yang di dapat dari merokok. Terdapat 4.000 elemen yang terkandung dalam rokok dan 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada tembakau yang mampu memberikan efek mengganggu bagi kesehatan antara lain nikotin, tar, gas karbon monoksida, dan logam berat (Fitria dkk., 2013).

The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA) tahun 2014, menempatkan Indonesia sebagai Negara yang menduduki peringkat pertama sebagai Negara prevalensi perokok terbanyak di ASEAN, yakni sebesar 50,68%. Pada tahun 2015, *World Health Organization (WHO)* mencatat jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 72.723.300 orang dan jumlah tersebut diperkirakan semakin meningkat pada tahun 2025 menjadi 96.776.800 perokok (Cameng dan Arfin, 2020), Kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2015, menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya (Cameng dan Arfin, 2020).

Data Riskesdas (2018), menyatakan perilaku merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Perilaku

merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun masih belum terjadi penurunan dari tahun 2016 ke 2018, cenderung meningkat dari 32,8% tahun 2016 menjadi 33,8% tahun 2018. Sedangkan perokok laki-laki usia > 15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9%) dan masih menjadi prevalansi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2018).

Kebiasaan merokok sangat erat hubungannya dengan timbulnya gangguan pada lipid, diantaranya peningkatan kadar Kolesterol Total. Dinding pembuluh darah dapat rusak karena kebiasaan perilaku merokok dan kemudian hormon adrenalin akan dirangsang oleh nikotin yang terkandung dalam asap rokok yang akibatnya akan mengubah metabolisme lemak sehingga kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) di dalam aliran darah akan menurun. Hal inilah yang dapat menyebabkan peningkatan kadar Kolesterol Total. Adrenalin disamping akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah, juga akan menyebabkan terjadinya pengelompokan trombosit sehingga semua proses penyempitan akan terjadi. Penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah ini yang kemudian dapat menyebabkan penyakit jantung (Anies, 2006).

Hasil penelitian (Lomi, 2019) menunjukkan bahwa perokok aktif yang memiliki kadar Kolesterol Total yang normal yaitu 11 orang dengan persentase sebanyak 36,67%, dan perokok aktif yang memiliki kadar Kolesterol Total yang tinggi yaitu 19 orang dengan persentase sebanyak 63,33%. Hal ini menunjukkan bahwa perokok aktif yang memiliki kadar Kolesterol Total yang tinggi memiliki persentase lebih tinggi. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mengonsumsi rokok dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan peningkatan kadar Kolesterol Total dalam tubuh. Tingginya kadar Kolesterol Total pada perokok aktif

dapat disebabkan oleh faktor usia, aktifitas fisik, lama mengonsumsi rokok dan jumlah rokok yang diisap setiap hari.

Berdasarkan Laporan Provinsi Bali Riskesdas (2018), Tabanan menjadi kabupaten ketiga tertinggi dilihat dari perilaku kebiasaan merokok setiap hari dengan persentase sebesar 21,32% dan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah 13 batang (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan, dari 366 orang laki-laki yang ada di Banjar Dadia sebanyak 115 (31%) orang diantaranya adalah seorang perokok.

Di Banjar Dadia yang bertempat di Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, tidak pernah dilaksanakan program kesehatan secara rutin seperti pemeriksaan Kadar Kolesterol Total oleh pelayanan kesehatan setempat. Selain itu, kurangnya kesadaran dari masing-masing pihak untuk melakukan pemeriksaan menjadi fokus yang penting. Pemeriksaan laboratorium tidak hanya berperan diawal namun juga berperan dalam proses monitoring penyakit. Penumpukan Kolesterol Total dalam tubuh dapat menyebabkan *hiperkolesterolemia* dalam tubuh dan dapat menyebabkan penyakit seperti *aterosklerosis* yang kemudian berkembang menjadi penyakit lain. Maka dari itu pemeriksaan laboratorium khususnya kadar Kolesterol Total penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Perokok Aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan nantinya

mampu digunakan sebagai data informasi bagi masyarakat umum khususnya kaum perokok agar lebih meningkatkan pola hidup sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana “Gambaran kadar Kolesterol Total pada perokok aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kadar Kolesterol Total pada perokok aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik perokok aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan berdasarkan lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap.
- b. Untuk mengukur kadar Kolesterol Total pada perokok aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan.
- c. Untuk mendiskripsikan kadar Kolesterol Total pada perokok aktif di Banjar Dadia Desa Adat Babahan Kabupaten Tabanan berdasarkan karakteristik lama waktu merokok dan jumlah rokok yang dihisap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang ilmu kimia klinik dan

referensi hasil gambaran kadar Kolesterol Total pada perokok aktif. Selain itu, hasil pemeriksaan ini dapat digunakan sebagai referensi Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Denpasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar Kolesterol Total pada perokok aktif sehingga diharapkan mampu mengurangi bahkan berhenti merokok dan menerapkan pola hidup sehat agar terhindar atau mengurangi resiko penyakit kolesterol.

b. Bagi pemerintah (Instansi Kesehatan)

Sebagai bahan kajian dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan.